



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN DENGAN MENGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING SISWA KELAS 2 SD ISLAM MANBAUL FALAH

Siti Fahima Ardiyanti¹, Andi wapa², Harun arrasyid³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan,

Universitas Bakti Indonesia

famaardianti@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDI Manbaul Falah Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur dengan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran ppkn di sd. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, wawancara dan angket. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh 25% siswa yang tuntas dan 75% siswa belum tuntas. Pada siklus II melakukan beberapa perbaikan sehingga pada siklus II didapat 90% siswa tuntas, atau hasil belajar yang meningkat sehingga dapat memenuhi nilai standar rata-rata.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Pembelajaran PPKN*

ABSTRACT

The aim of this research is to improve student learning achievement at SDI Manbaul Falah, Banyuwangi Regency, East Java Province with a discovery learning model in Civics subjects in elementary school. This research includes classroom action research which consists of planning stages, action implementation, observation and reflection. The research subjects were sixth grade students. Data collection techniques use observation, tests, interviews and questionnaires. The data analysis technique uses descriptive methods by comparing student learning outcomes before the action and after the action. The results of the research in cycle I showed that 25% of students had completed it and 75% of students had not completed it. In cycle II, several improvements were made so that in cycle II, 90% of students completed, or learning outcomes increased so that they could meet the average standard score.

Keywords: discovery learning, PPKN learning

PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan undangundang dasar negara republik indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional [1].

Namun, pendidikan tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan. Menurut Fajri [2] masalah yang di hadapi pendidikan itu terbagi menjadi 2 yakni masalah mikro dan masalah makro. Masalah mikro merupakan masalah yang ditimbulkan dalam komponen dalam pendidikan itu sendiri sebagai suatu sistem, seperti masalah kurikulum. Sedangkan masalah makro, merupakan masalah yang ditimbulkan dari dalam pendidikan itu sebagai suatu sistem dengan sistem lainnya yang lebih luas mencakup seluruh kehidupan manusia, seperti tidak meratanya penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah. Begitupun dengan Indonesia, pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih dihadapi dengan berbagai permasalahan. Permasalahan itu menjadi penyebab utama dalam rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (Programme for International Student Assesment) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Hal ini merupakan kondisi yang sangatlah memprihatinkan. Tentu sangat disayangkan, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM Indonesia namun nyatanya tidak seperti itu [3].

Dengan kondisi kualitas pendidikan Indonesia yang terbilang sangat kurang dibandingkan negara-negara lain di dunia, banyak yang menjadi faktor penghambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Menurut Kurniawan, faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu sistem pendidikan juga bisa dikarenakan oleh peserta didiknya, peran seorang guru, kondisi ekonomi, sarana dan prasarana, lingkungan, serta masih banyak faktor yang lainnya [4]

Saat ini, Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 ini diharapkan dapat menjadi kesempatan yang bagus untuk Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikannya dan meningkatkan daya saing agar setara dengan negara-negara lain. Tulisan ini dibuat untuk membahas mengenai kualitas pendidikan Indonesia saat ini yang dinilai rendah.

Menurut [5] Hasil belajar dapat dilihat setelah terjadinya interaksi atau proses belajar. Secara langsung maupun tidak langsung proses belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar. Dalam hal ini berarti ada kaitan yang erat antara siswa dan guru maupun antara siswa yang satu dengan yang lainnya, karena siswa maupun guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SDI Manbaul Falah di kelas 3 peneliti menemukan beberapa hasil di antaranya yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN rendah tidak memenuhi KKM, dari 9 siswa hanya 3 siswa yang memenuhi KKM, dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut kurang menarik, monoton sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga pemahaman materi yang di pelajari kurang.

Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Siswa Kelas 2

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran discovery learning untuk membantu guru memberikan materi sehingga anak-anak bisa aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKN DI SD tersebut, yang dimana guru mengharapkan siswa akan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan nilai dari siswa itu bisa meningkat serta memenuhi KKM.

Sejalan dengan pendapat salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah pendekatan konstruktivisme, Pendekatan ini di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan setiap siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan demikian mereka dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran yang diharapkan bisa lebih optimal. Model Pembelajaran Discovery Learning ini untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh bertahan lama dalam ingatan sehingga tidak mudah dilupakan oleh siswa. Model Discovery Learning menuntun siswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi sendiri, kemudian siswa mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang diketahui dan dipahami ke dalam bentuk akhir [6].

Menurut [7] Learning merupakan salah satu model pembelajaran kognitif yang dikembangkan oleh Bruner (1966). Belajar penemuan adalah proses belajar dimana guru harus menciptakan situasi belajar yang problematis, menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa mencari jawaban sendiri, dan melakukan eksperimen. Belajar penemuan pada akhirnya dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan untuk berpikir secara bebas dan melatih keterampilan kognitif siswa dengan cara menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui dengan

pengetahuan yang telah dimiliki dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna bagi dirinya.

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 di SDI Manbaul Falah Tahun 2023/2024 diharapkan dengan adanya ini dapat membantu guru dalam upaya penyampaian materi agar hasil belajar siswa lebih meningkat.

Dengan demikian besar harapan peneliti dalam keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yakni ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas 3 di SDI Manbaul Falah Tahun 2023/2024. Peningkatan hasil belajar ini diharap dapat menuntaskan lebih dari rata-rata KKM dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam kelas.

METODOLOGI

Menurut Muhson Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya. PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. Oleh karenanya, sampai dewasa ini keberadaannya sebagai salah satu jenis penelitian masih sering menjadikan pro dan kontra, terutama jika dikaitkan dengan bobot keilmiahannya [7].

Pada Penelitian Tindakan Kelas kali ini peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Bruner sebab peneliti menganggap bahwa model yang dikembangkan oleh Bruner ini merupakan model yang cukup terkenal dengan proses siklus yang dilakukan seperti spiral (berputar) yang dimulai dengan Rencana, Tindakan, Pengamatan, Refleksi, dan Perencanaan Kembali yang merupakan dasar *ancang-ancang* pemecahan masalah. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan Desember hingga bulan Januari. Penelitian ini

bertempat di SDI Mambaul Falah Jl. Kh Ma'sum No. 35, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diberikan kepada siswa kelas 3 yang berjumlah 9 siswa pada tahun ajaran 2023/2024. Ditemukan masih banyak siswa yang sulit diatur terutama pada siswa laki-laki. Skenario Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Brunner. Adapun prosedur penelitian ini terdiri dari dua tahap yakni siklus I dan siklus II yang terdiri dari dua pertemuan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui seberapa meningkatkan hasil belajar ppkn dengan menggunakan model discovery learning siswa kelas 3 sd islam manbaul falah.

Pada Penelitian Tindakan Kelas kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, angket dan tes tulis. Adapun penjabarannya yaitu:

1. Wawancara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi yang tidak dapat dijangkau hanya dengan mengamati saja. Wawancara ini dilakukan pada guru wali kelas, kelas 3 dengan tujuan agar peneliti dapat menganalisis serta mengevaluasi apa saja yang terjadi di lapangan baik permasalahan ataupun kendala guru dalam mengajar.
2. Observasi, dilakukan dengan maksud agar peneliti menemukan fakta yang nantinya dapat diolah atau dianalisis. Observasi ini juga dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Peneliti hanya mengamati bagaimana perkembangan yang ditunjukkan oleh siswa.
3. Angket, digunakan untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa setelah menerapkan model pembelajaran yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Apakah efektif dalam pembelajaran ataukah tidak. Jikalau responden banyak menganggap kurang efektif maka dapat dijadikan evaluasi pada pembelajaran selanjutnya.

4. Tes tulis, dilakukan dengan pemberian soal untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, akankah ada peningkatan atau tidak. Tes ini diberikan pada akhir pertemuan.

Untuk menganalisa data mentah yang diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan teknik Analisa deskriptif yang berupa hasil rata-rata nilai peserta didik yang disajikan dalam bentuk tabel. Peneliti mempunyai kriteria keberhasilan penelitian ini dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas III macapai dengan nilai diatas KKM. Sebelum melakukan penelitian di SDI Manbaul Falah ini peneliti sudah melakukan izin pada Kepala Sekolah yang bersangkutan serta guru pengajar kelas III agar penelitian ini berjalan lancar dan sukses dalam pelaksanaannya. Penelitian Tindakan Kelas kali ini dilakukan dengan 2 siklus.

Siklus 1

1. **Perencanaan**, meliputi: Menyusun rancangan, membuat RPP, membuat instrument observasi, menyiapkan angket dan membuat lembar evaluasi peserta didik.
2. **Tindakan**, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan rancangan pembelajaran yang telah disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik mengikuti pembelajaran yang telah dipandu oleh peneliti dan guru pengajar.
3. **Observasi**, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dalam kelas yang dipandu oleh guru pengajar. Peneliti juga dapat menganalisis apabila ada ketidaksesuaian pada saat pembelajaran berlangsung.
4. **Refleksi**, peneliti melakukan analisis untuk evaluasi dan refleksi terhadap langkah perencanaan dan tindakan yang telah dilakukan. Hasil dari analisis ini digunakan untuk evaluasi perbaikan pada siklus selanjutnya

Siklus 2

1. **Perencanaan**, meliputi: merancang kembali peningkatan tindakan dengan acuan refleksi pada siklus pertama.

2. **Tindakan**, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan rancangan yang telah dibuat dengan menggunakan metode discovery learning
3. **Observasi**, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dalam kelas yang dipandu oleh guru pengajar.
4. **Refleksi**, peneliti melakukan analisis untuk evaluasi dan refleksi terhadap langkah perencanaan dan tindakan yang telah dilakukan. Hasil dari analisis ini digunakan untuk evaluasi perbaikan pada siklus selanjutnya, apabila hasil dirasa cukup dan telah memenuhi kriteria kelulusan maka tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa pada kegiatan awal atau prasiklus peneliti mengetahui bahwa peserta didik kelas 3 memiliki minat yang rendah pada pembelajaran PPKN. Dari hal ini peneliti menganggap bahwa ini merupakan permasalahan awal yang dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang lain seperti jenuhnya siswa saat mengikuti pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa dan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Dari hasil tersebut juga dapat ditimbulkan bahwa permasalahan ini terjadi sebab kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk diterapkan pada materi pembelajaran yang dianggap tingkat kesulitannya tinggi. Sebab walaupun pembelajaran PPKN merupakan pembelajaran yang harus di pelajari bagi setiap warga negara khususnya di SDI Manbaul Falah akan tetapi mayoritas peserta didik kelas 3 ini menganggap bahwa pembelajaran PPKN ini merupakan pembelajaran yang membosankan. Sehingga saya sebagai peneliti berpikiran untuk mengubah mindset dari mayoritas peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran PPKN yang di anggap membosankan itu menjadi merupakan mata pelajaran yang senang untuk dipelajari dan dilestarikan. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini maka didapat hasil:

1. Pada siklus pertama yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2023 Siswa terlihat cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran berjalan dengan lancar dan peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi tentang penerapan pancasila pada kehidupan sehari-hari. Untuk hasil belajarnya terlihat peningkatan bahwa terdapat tiga orang yang mencapai nilai 100. Namun 75% siswa lainnya masih mendapat nilai di bawah dari rata-rata.
2. Pada siklus kedua terlihat peningkatan yang sangat signifikan pada hasil belajar siswa, 75% siswa mendapat nilai di atas rata-rata dan 3 diantaranya mendapatkan nilai 100. Peneliti juga menyadari bahwa siswa memiliki rasa penasaran pada materi penerapan pancasila pada kehidupan sehari-hari sehingga mereka saling berpartisipasi untuk menyampaikan pendapatnya. Sesuai dengan tujuan penelitian ini bahwa metode pembelajaran discovery learning ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penerapan pancasila pada kehidupan sehari-hari di SDI Manbaul Falah kelas 3 dengan nilai rata-rata kelas mencapai lebih dari kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	2	12%
Tidak Tuntas	7	88%

Tabel 1. Ketuntasan Siswa Pra Siklus

Berdasarkan hasil tabel 1 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa baru mencapai 15%. Dari hasil tersebut berartiperlu dilakukan adanya tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
-------------------	---------------------	-------------------

Tuntas	3	25%
Tidak Tuntas	6	75%

Tabel 2. Ketuntasan Siswa Sikus 1

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa baru mencapai 15%. Dari hasil tersebut berarti berarti belum sesuai dengan target yang ditetapkan oleh peneliti dengan target ketuntasan belajar mencapai minimal 75%. Dengan demikian perlu adanya tindakan lebih lanjut untuk memperbaiki nilai mata pelajaran PPKN.

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	7	90%
Tidak Tuntas	2	10%

Tabel 3. Ketuntasan Siswa Sikus 1

Pada tabel 3 menunjukkan hasil belajar siswa yang telah 90% mencapai ketuntasan. Hal ini sesuai dengan target yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes pada pra siklus 7 siswa tidak tuntas dengan persentase 12%. Nilai rata-rata tes siklus I sebesar 55 dengan tingkat ketuntasan belajar 25% meningkat 2%. Hasil tersebut belum sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditetapkan sehingga dilanjutkan pada siklus II. Nilai rata-rata tes siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 85 dengan tingkat ketuntasan belajar 90% meningkat sebesar 75% dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan siklus yang telah disebutkan di atas, terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sdi Manbaul Falah yang telah dibuat benar, yaitu bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran PPKN di sdi Manbaul Falah dapat

meningkatkan hasil belajar siswa dengan terbukti naiknya nilai rata-rata siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Wapa, A. F. Zahro, and H. Haya, "Pengaruh Media Pembelajaran TALINTAR Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Pujerbaru 2 Kecamatan Maesan," *J. Penelit. IPTEKS*, vol. 7, no. 1, pp. 55–61, 2023, [Online]. Available: http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/9060%0Ahttp://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIA N_IPTEKS/article/download/9060/4369
- [2] H. Nurhuda, S. Tinggi, and A. Islam, "Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan National Education Problems ; Factors and Solutions," pp. 127–137.
- [3] A. Muhson, "PTK DAN STRATEGI PENYUSUNAN PROPOSALNYA," vol. 1116/MENKE, no. 4, pp. 1–22, 2003, [Online]. Available: <https://www.jstor.org/stable/40971965> REFERENCES
- [4] R. Y. Kurniawan, "Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk," *Konvensi Nas. Pendidik. Indones. VIII Tahun*, no. May, pp. 1415–1420, 2016.
- [5] I. Amroini, H. Kresnadi, and Syamsiati, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Teori Bruner Di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 4, no. 7, pp. 1–12, 2015, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10724>
- [6] A. Wapa, "Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta," *PrimaryEdu - J. Prim. Educ.*, vol. 4, no. 2, p. 160, 2020, doi: 10.22460/pej.v4i2.1774.
- [7] I. W. L. Andi Wapa, I Nengah Suastika, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI KONSEP DASAR ILMU EKONOMI MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL THK KELAS X," *J. Pendidik. Ekon. Vol Vol 8, No 3*, vol. 3, no. 2, pp. 79–92, 2023.